

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berkenaan dengan hasil penelitian dalam pembahasan mengenai jaringan komunikasi petani pada usahatani kakao di Desa Panca Karsa II, Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur jaringan komunikasi petani pada usahatani kakao menunjukkan nilai kepadatan jaringan atau tingkat keterhubungan sebesar 90 dan memiliki jarak terjauh (maksimal) aktor dalam jaringan untuk bisa berinteraksi satu sama lain adalah 2 langkah. Sehingga melalui identifikasi tersebut dapat diketahui bahwa struktur jaringan komunikasi petani cenderung memusat dengan derajat integrasi yang tinggi sementara model jaringan komunikasi petani pada usahatani kakao di Desa Panca Karsa II membentuk model semua saluran.
2. Interaksi antar petani mengenai usahatani kakao menghasilkan *klik* sebanyak 5 buah. Kelima klik saling berinteraksi atas dasar mencari informasi mengenai usahatani kakao yang melibatkan perusahaan, tengkulak, pemilik toko tani, penyuluh dan ketua kelompok tani sebagai sumber informasinya.
3. Aktor pemuka dalam jaringan diartikan sama halnya dengan *opinion leader* yaitu aktor yang paling populer diantara aktor lain atau aktor yang mempunyai koneksi paling banyak dalam jaringan. Adapun aktor yang memiliki peran tersebut adalah ketua kelompok tani, sekretaris kelompok tani dan 14 anggota kelompok tani lainnya.

B. Saran

Berdasar pada kesimpulan diatas, maka terdapat saran yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perlu mengembangkan jaringan komunikasi lebih banyak agar akses informasi menjadi lebih terbuka yang diarahkan kepada terbangunnya kebersamaan yang saling menguntungkan bukan jaringan yang melahirkan ketergantungan terhadap individu tertentu atau menciptakan suatu ketimpangan.
2. Senantiasa melakukan evaluasi dalam kelompok tani untuk mendetil kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul dalam berusahatani kakao. Hal ini juga dapat mempererat keterhubungan antar anggota kelompok tani.
3. Menganangkan pelatihan-pelatihan yang melibatkan anggota maupun pengurus kelompok tani sehingga peningkatan kapasitas aktor tersebar secara merata, hal ini juga dilakukan untuk membuka jaringan kepada pihak-pihak diluar sistem yang nantinya membuat petani semakin kaya akan informasi .
4. Perlu adanya pendampingan oleh penyuluh dalam memperkuat kelembagaan petani untuk mendukung kegiatan-kegiatan kelompok tani.
5. Seluruh anggota kelompok tani agar kiranya lebih aktif dalam menjalin relasi dengan aktor didalam maupun diluar jaringan sehingga peran aktor tidak hanya dimiliki beberapa aktor saja.
6. Kiranya dapat meminimalisir keperantaraan aktor dalam jaringan, yang hal tersebut juga dapat mempercepat penyampaian informasi diantara masing-masing aktor.
7. Untuk lebih menyertakan media komunikasi sebagai alat dalam mencari informasi yang dibutuhkan petani. Misalnya menggunakan *facebook* sebagai alat utuk berinteraksi dengan petani kakao di daerah lain, membaca informasi dari berbagai media cetak yang dapat dijangkau petani, dan lain sebagainya.
8. Untuk pemangku kebijakan dapat menyertakan jaringan komunikasi sebagai langkah strategi dalam penerapan inovasi-inovasi baru terkait pertanian maupun dalam bidang lainnya

9. Ikatan jaringan komunikasi yang memusat dan kuat seharusnya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kelembagaan sosial ekonomi seperti koperasi. Hal ini dilakukan dalam upaya mengatasi masalah dan sumbatan-sumbatan komunikasi yang terjadi pada kegiatan produksi dalam upaya menjaga jalinan kerjasama antar anggota kelompok tani.
10. Dalam meningkatkan manfaat yang optimal dari jaringan komunikasi diatas perlunya dilakukan penelitian lanjutan oleh mahasiswa atau peneliti lain mengenai bagaimana metode berkomunikasi secara efektif dengan memperhatikan modal sosial yang dimiliki masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyani, E. 2014. Analisis Peran Komunikasi Anggota Kelompok dalam Jaringan Komunikasi. *Jurnal*. Politeknik ATK. Yogyakarta
- Anty. Khazy. 2002. Hubungan Antara Jaringan Komunikasi Dengan Sikap Petani Terhadap SUTPA/ Sistem Usahatani Berbasis Padi Berorientasi Agribisnis (Kasus 2 Kelompok Tani Pada Sebuah Desa Di Kecamatan Cirajang Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat). *Jurnal*. Program Pasca Sarjana Institute Pertanian Bogor. Bogor
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2016. Gorontalo dalam Angka. Gorontalo
- Bahua, M.I. 2015. Penyuluhan dan pemberdayaan petani Indonesia. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Departemen Perindustrian. 2007. Gambaran Sekilas Industri Kakao. Jakarta Selatan
- Effendi, O.U. 2015. Ilmu Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ellyta. 2017. Jaringan Komunikasi Petani dalam Pemasaran Lidah Buaya di Kalimantan Barat. *Jurnal*. Fakultas Pertanian Universitas Panca Bakti. Pontianak
- Eriyanto. 2014. Analisis Jaringan Komunikasi. Frenadamedia group. Jakarta
- Gustina, A., dkk. 2008. Jaringan Komunikasi dan Peran Perempuan dalam Mempertahankan Budaya Rudat. *Jurnal*. ISSN. Bandar Lampung
- Hadi, A.P. 1999. Analisis Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Wanita Tani Mekarsari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Jurnal*. Bogor
- Hertato, D., Sugiyanto., dan R. Safitri. 2016. Analisis Struktur Jaringan Komunikasi dan Peran Aktor Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kentang (Petani Kentang Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal*. Universitas Brawijaya. Malang
- Iqbal, M., Tolinggi, W dan Saleh, Y. 2014. Analisis Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Tani Jagung Ilomata Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. *jurnal*. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo
- Kantor Desa Panca Karsa II. 2017. Data Desa Panca Karsa II . Gorontalo

- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kementrian Pertanian. 2016. *Outlook Kakao Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan*. Jakarta
- Pusat penelitian dan pengembangan perkebunan. 2010. *Budidaya dan Pascapanen Kakao*. Bogor
- Raharjo, A. 2016. *Jaringan Komunikasi Pemasaran Kakao Di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat*. *Jurnal*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Rangkuti, P.A. 2009. *Analisis Peran Jaringan Komunikasi Petani dalam Adopsi Inovasi Traktor Tangan di Kabupaten Cianjur*. *Jurnal*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Rianse, U dan Abdi. 2012. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Rubiyo, dkk. 2012. *Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao*. *Jurnal*. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Suka Bumi
- Senjaya, S.D., dkk. 2007. *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Setiawan, A. 2012. *Analisis jaringan komunikasi petani dalam adopsi inovasi budidaya stroberi organik di desa Gondosuli*. *Jurnal*. Universitas sebelas maret. Surakarta.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Soekartawi., dkk. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Sudjarmoko, B. 2013. *Industrialisasi Kakao Indonesia*. *Jurnal*. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Suka Bumi
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan*. Erlangga. Jakarta
- Sumual, N.S., L.S. Olive dan M.L.G. Tarore. 2011. *Kajian Kerja Penyuluh Pertanian Diwilayah Kerja Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan*. *Jurnal*. BP3K. Amurang Timur
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

- Tim Bina Karya Tani. 2010. Pedoman Bertanam Coklat. CV. Yrama Widya. Bandung
- Tobing. 2009. Analisis Kelayakan Usahatani Wortel. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Zulkarnain., dkk. 2015. Jaringan Komunikasi Dalam Kegiatan Produksi Dan Pemasaran Pada Pembudidaya Ikan Di Kabupaten Kampar. *Jurnal*. Universitas Riau. Riau